BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas adalah masa sejak bayi dilahirkan hingga organ rahim kembali ke kondisi seperti sebelum hamil, berlangsung antara 6 jam hingga 42 hari setelah persalinan. Saat ini, organ reproduksi sedang dalam proses pemulihan dan terdapat resiko masalah serius yang dapat membahayakan nyawa ibu, bahkan menyebabkan kematian. Kematian ibu nifas bisa dicegah dengan memberikan pelayanan kesehatan masa nifas atau postnatal care. Pemeriksaan ibu nifas bertujuan untuk mendeteksi dini komplikasi pada ibu nifas (Antika et al., 2023).

Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan, sangat tepat jika para tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa nifas yang bertujuan untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas agar tidak terjadi komplikasi pada ibu (Saputri, 2020).

*W**o**rld Health Organization* tahun 2019 menerangkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa.Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 194 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Sensus Penududuk, 2020). Sedangkan pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 189 kematian per 100.000 kelahiran. (Kementrian Kesehatan RI, 2023). Menurut Profil Kesehatan Kota Bengkulu (2023), angka kematian ibu pada tahun 2023 yaitu sebanyak 3 per 100.000

kelahiran hidup yang mengalami kenaikan, dibandingkan tahun 2022 sebanyak 1 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2023).

Penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) disebabkan oleh perdarahan 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi 7,3 %, dan penyebab lainnya 40,8%. Perdarahan pada masa nifas sering disebabkan oleh atonia uteri, hipertensi pada ibu nifas bisa juga disebabkan oleh preeklamsi dan infeksi pada masa nifas. Infeksi pada ibu nifas dapat terjadi akibat kurangnya nutrisi dan personal hygiene (Atik & Wandal, 2020). Oleh karena itu, ibu harus melakukan kunjungan nifas ke pelayanan kesehatan untuk mencegah komplikasi yang dapat menyebabkan kematian.

Menurut Profil Kesehatan Kota Bengkulu, penyebab kematian ibu nifas diantaranya ialah Perdarahan sebanyak 1 orang, Gangguan Hipertensi sebanyak 1 orang dan Penyebab lainnya sebanyak 1 orang. Pelayanan Kesehatan pada ibu nifas masih perlu ditingkatkan lagi agar dapat menurunkan angka kematian ibu di Kota Bengkulu (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2023).

Dari permasalahan Angka Kematian Ibu di Indonesia yang masih terbilang tinggi tersebut pemerintah sudah menetapkan kebijakan melalui Permenkes RI No.21 Tahun 2021 tentang kebijakan program nasional pada masa nifas menetapkan minimal empat kali kunjungan untuk perawatan dan edukasi pencegahan infeksi nifas dan perawatan neonatal. Cakupan pelayanan ini diberikan kepada ibu nifas sedikitnya empat kali dengan distribusi waktu 6 jam – hari ke 2 (KF 1), hari ke 3 – hari ke 7 (KF 2), hari ke 8 – 28 (KF), dan

hari ke 29 – 42 hari (KF 4) setelah bersalin di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Dampak apabila ibu nifas tidak memeriksakan diri secara rutin maka dikhawatirkan akan terjadi perdarahan atau mungkin bisa terjadi infeksi, dimana kedua hal tersebut merupakan penyebab kematian ibu terbesar yang sebenarnya, bisa dicegah dengan melakukan pemeriksaan post partum (Taufik, 2015). Di Indonesia , 30,3 % dari kematian ibu pada masa nifas disebabkan oleh perdarahan, hipertensi 27, 1 %, infeksi 7,3 %, dan penyebab lainnya 40, 8 % (Atik & Wandal, 2020).

Menurut program dan kebijakan teknis kunjungan nifas minimal dilakukan sebanyak 4empat kali untuk menilai kondisi ibu dan bayi baru lahir serta untuk membantu mencegah, menemukan, dan mengatasi masalah. Kunjungan pertama (KF 1) dilakukan selama 6 jam untuk mencegah perdarahan selama masa nifas, pemeriksaan tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, pernapasan, suhu), melakukan pemeriksaan tinggi fundus uteri (TFU) dan kontraksi uterus serta memeriksa pengeluaran lochea. Kunjungan kedua (KF 2) dilakukan enam hari setelah persalinan untuk memastikan involusi uterus berjalan normal, fundus berada dibawah umbilikus, tidak ada perdarahan atau bau yang tidak normal dan untk mengevaluasi apakah ada gejala demam, infeksi dan melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, pernapasan, suhu). Kunjungan ketiga (KF 3) yang dilakukan 2 minggu setelah persalinan bertujuan untuk memastikan tinggi fundus uteri (TFU) tidak teraba lagi, memastikan bahwa ibu mendapat cukup makanan, cairan dan istirahat, memastikan ibu menyusui dengan baik, dan tidak ada

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

tanda masalah serta memberikan konseling pada ibu tentang perawatan bayi.Kunjungan keempat (KF 4) yang dilakukan enam minggu setelah persalinan bertujuan untuk menanyakan tentang masalah yang dialami ibu dan memberikan konseling keluarga berencana (KB) pasca bersalin (Aisyaroh, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2023, pada Puskesmas Betungan terdapat jumlah kelahiran yaitu sebanyak 306 kelahiran (Dinkes, 2023). Sedangkan pada tahun 2024, jumlah kelahiran di Puskesmas Betungan sebanyak 276 kelahiran (Dinkes, 2024). Berdasarkan data survey awal yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Betungan terdapat dua tempat Praktik Mandiri Bidan (PMB) dengan angka kelahiran tertinggi yaitu Klinik Pratama“MA” dan PMB “R”.

Dari data yang diperoleh di Klinik Pratama “MA”, tercatat dari Januari hingga Desember tahun 2024 jumlah ibu nifas normal sebanyak 428 ibu nifas,dari hasil waancara terhadap ibu nifas didapatkan 10 0rang ibu nifas tidak dilakukan kunjungan nifas dan tidak mengetahui pentingnya kunjungan masa nifas. Berdasarkan data yang diperoleh makapenulis tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Pratama“MA” Kota Bengkulu tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, diketahui masih rendahnya kunjungan nifas di Klinik Pratama“MA”, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Maka didalam penelitian

dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu nifas normal Klinik Pratama “MA” Kota Bengkulu tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Pratama “MA”Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Diidentifikasi data subjektif dan objektif pada ibu nifas normal di Klinik Pratama “MA”Kota Bengkulu Tahun 2025.

b. Dilakukan interprestasi data (Diagnosa, Masalah dan Kebutuhan) pada ibu nifas normaldi Klinik Pratama “MA”Kota Bengkulu Tahun 2025.

c. Ditentukan diagnosa atau masalah potensial ibu nifas normal di Klinik Pratama “MA”Kota Bengkulu Tahun 2025.

d. Ditentukan kebutuhan segera pada ibu nifas normal di Klinik Pratama “MA”Kota Bengkulu Tahun 2025.

e. Disusun rencana tindakan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Pratama “MA”Kota Bengkulu Tahun 2025.

f. Diberikan tindakan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Pratama “MA”Kota Bengkulu Tahun 2025.

g. Dievaluasi asuhan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Pratama “MA”Kota Bengkulu Tahun 2025.

h. Diketahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Pratama “MA”Kota Bengkulu Tahun 2025.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, peran serta sikap bidan khususnya dalam pelaksanaan atau penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal denganKIE pola nutrisi, KIE personal hygiene, perawatatan perineum, KIE pola menyusui, dan KIE tanda bahaya masa nifas.

2. Manfaat Aplikatif

   a. Bagi Tenaga Kesehatan

      Manfaat bagi tenaga kesehatan adalah diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan bagi tempat praktik terutama bagi bidan serta tenaga kesehatan yang berada di masyarakat untuk melakukan tindakan promotif seperti penyuluhan dan memberikan pendidikan kesehatan masa nifas serta memberikan konseling mengenai tanda bahaya nifas.

   b. Bagi Institusi pendidikan

      Manfaat bagi institusi pendidikan adalah diharapkan dapat dijadikan sebagai bacaan dan perbandingan bagi mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam menerapkan ilmu tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal.

   c. Bagi Masyarakat

      Manfaat bagi masyarakat adalah sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta informasi kepada masyarakat dan keluarganya mengenai pelayanan pada ibu nifas.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu